

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang**

Rokok adalah salah satu permasalahan nasional bahkan telah menjadi permasalahan internasional. Rokok ialah salah satu penyumbang terbesar penyebab kematian yang sulit dicegah pada masyarakat. Jumlah perokok di Indonesia cukup banyak terutama pada remaja. Bahaya merokok merupakan permasalahan yang tidak dapat diselesaikan. Banyak masyarakat yang tidak peduli terhadap risiko kesehatan akibat merokok. Beberapa dari mereka merokok ada juga yang merokok karena pengaruh lingkungan atau gaya pertemanan karena tekanan atau stres, banyak yang sekadar mencoba (Hammado, 2014). Saat ini ada rokok elektrik yang membuat perokok beralih ke rokok elektrik karena dapat dibedakan dengan rokok. Tetapi sebenarnya rokok elektrik juga sama berbahayanya bagi kesehatan.

Saat ini tingkat pengguna e-rokok (rokok elektrik) yang lebih dikenal dengan sebutan “*vape*” paling banyak daripada pengguna rokok konvensional (rokok tembakau). Hasil survei GATS (*Global Adult Tobacco Survey*) pada tahun 2021 juga menunjukkan adanya kenaikan prevalensi perokok elektronik hingga 10 kali lipat, dari 0.3% (2011) menjadi 3% (2021). Di Indonesia sendiri pengguna rokok elektrik (*vaper*) masih banyak dan semakin terus bertambah. Hal ini dikarenakan rokok elektrik (*e-cigarette/vape*) dapat dengan mudah ditemukan karena para penjual menjualnya melalui penjualan online dengan berbagai rasa dan variasi desainnya (BPOM, 2017). Pengguna rokok elektrik di antara individu berusia 17 sampai 24 tahun dengan mayoritas pengguna berjenis kelamin laki-laki.

Penggunaan rokok elektrik sangat pesat di masyarakat. pengguna rokok elektrik tidak hanya berasal dari kalangan milenial dan kalangan atas atau dewasa saja, melainkan seluruh masyarakat bahkan anak sekolah pun mencoba menggunakan rokok elektrik (Hamzah, 2021).

Rokok elektrik atau lebih dikenal dengan “*vape*” ini adalah alat rokok yang cara menggunakannya dengan memanaskan cairan (*e-liquid*) hingga menghasilkan uap dan dapat dihisap oleh pemakainya. Rokok elektrik ini sama dengan rokok konvensional (tembakau) karena dapat menyebabkan kecanduan (adiksi). Sebagian besar cairan untuk rokok elektrik mengandung nikotin. Nikotin adalah zat yang dapat menyebabkan kecanduan pada rokok elektrik. *E-liquid* untuk rokok elektrik sebagian besar mengandung nikotin yang diekstrak dari tembakau dan dicampur dengan propilen glikol juga ditambahkan dengan perasa atau pewarna. Uap atau aerosol yang dikeluarkan dari rokok elektrik bukanlah uap air, aerosol ini juga dapat mengandung nikotin dan zat berbahaya adiktif yang dapat menyebabkan penyakit jantung (Tierney dkk, 2015).

Bahan kimia dalam rokok elektrik bisa salah satu penyebab penyakit ini adalah nikotin. Nikotin merupakan zat adiktif yang dapat merangsang sistem saraf, meningkatkan detak jantung dan tekanan darah. Nikotin mempunyai efek berbahaya pada proses reproduksi, berat badan janin dan perkembangan otak anak. Hasil dari kajian Badan POM menyatakan nikotin kandungan pada rokok elektrik bila digunakan dalam jangka panjang akan terakumulasi dalam tubuh yang dapat menyebabkan penyempitan pembuluh darah (Badan POM, 2017). Kandungan unsur berbahaya yang terdapat dalam rokok salah satunya adalah nikotin. Apabila nikotin beredar dalam tubuh dapat menimbulkan rangsangan sekresi hormon

adrenalin sehingga terjadi peningkatan denyut jantung, tekanan darah serta mengubah metabolisme lemak menimbulkan kadar low density lipoprotein (LDL) meningkat dan kadar high density lipoprotein (HDL) menurun (Minarti, 2014).

Kebiasaan merokok dapat menimbulkan berbagai dampak negatif, salah satunya adalah peningkatan kadar kolesterol jahat dalam darah. Rokok mengandung bahan kimia yang dapat meningkatkan kolesterol total dalam darah. Kolesterol total termasuk kolesterol jahat atau low-density lipoprotein (LDL) dan kadar kolesterol baik atau HDL (High Density Lipoprotein). Peningkatan kadar kolesterol dapat menyebabkan beberapa penyakit seperti hipertensi, penyakit arteri koroner dan oklusi pembuluh darah. Biasanya sebagian besar dari mereka orang beranggapan bahwa kolesterol seseorang tinggi pada mereka yang hanya untuk mengalami obesitas, padahal kolesterol juga bisa tinggi pada orang yang kurus juga bisa mengalami kadar kolesterol yang tinggi (Minarti, 2014). Kolesterol merupakan jenis lipid yang dapat ditemukan dalam plasma darah. Kandungan kolesterol darah dinyatakan normal bila berada  $<200$  mg/dl serum darah. Biasanya, penetapan kadar kolesterol total akan dilengkapi dengan kadar profil lipida lainnya, seperti kadar trigliserida, kolesterol HDL, dan kolesterol LDL (Ekayanti, 2019).

Beberapa hasil penelitian dari Venusa (2018), menyatakan bahwa berdasarkan lama penggunaan rokok elektrik  $< 1$  tahun memiliki rata-rata kadar kolesterol total 155 mg/dl dan  $\geq 2$  tahun memiliki rata-rata kadar kolesterol total 226 mg/dl yang dimana berdasarkan lama penggunaan rokok elektrik dapat meningkatkan kadar kolesterol. Selain itu penelitian yang dilakukan Prastyanto et al. (2014) menyatakan bahwa pengguna rokok elektrik  $\geq 2$  tahun kadar kolesterol total dan trigliserida jauh lebih tinggi dibandingkan dengan pengguna rokok elektrik  $< 2$  tahun.

Berdasarkan studi terdahulu yang dilakukan peneliti pada bulan Agustus 2023 melalui kuisioner terhadap masyarakat Desa Beringkit, Kecamatan Mengwi, Kabupaten Badung yang mengisi kuisioner terdapat 21 orang, dimana ditemukan sebanyak 19 orang pengguna rokok elektrik. Diantaranya, 14 orang menggunakan *e-liquid* dengan konsentrasi nikotin 3 mg dan 4 orang menggunakan *e-liquid* dengan konsentrasi nikotin  $> 6$  mg. Berdasarkan lamanya merokok elektrik ditemukan 4 orang yang menggunakan rokok elektrik  $< 1$  tahun, 10 orang yang menggunakan rokok elektrik 1-2 tahun, dan 4 orang yang menggunakan rokok elektrik  $> 2$  tahun. Pengguna rokok elektrik di Desa Beringkit, Kecamatan Mengwi, Kabupaten Badung sebagian besar pria berusia 18-24 tahun. Rokok elektrik dianggap sebagai alternatif yang lebih aman dibanding rokok konvensional, tetapi tetap saja ada beberapa faktor risiko yang perlu dipertimbangkan. Rokok elektrik sering mengandung nikotin, yang dapat menyebabkan ketergantungan dan nikotin yang umumnya terdapat dalam rokok elektrik juga dapat memengaruhi metabolisme lipid (Wahyuni, 2018).

Berdasarkan uraian latar belakang di atas, maka peneliti tertarik melakukan penelitian mengenai “Hubungan Konsumsi Rokok Elektrik Terhadap Kadar Kolesterol Total Pada Perokok di Desa Beringkit, Mengwi, Badung”.

## **B. Rumusan Masalah Penelitian**

Berdasarkan uraian latar belakang diatas, adapun rumusan masalah yang diteliti adalah “Apakah ada hubungan konsumsi rokok elektrik terhadap kadar kolesterol total pada perokok di Desa Beringkit, Mengwi, Badung?”

### **C. Tujuan Penelitian**

#### **1. Tujuan umum**

Mengetahui hubungan konsumsi rokok elektrik terhadap kadar kolesterol total pada perokok di Desa Beringkit, Mengwi, Badung.

#### **2. Tujuan khusus**

- a. Mengidentifikasi karakteristik berdasarkan konsumsi nikotin yang dikonsumsi per hari dan lama merokok oleh pria pengguna rokok elektrik di Desa Beringkit, Mengwi, Badung.
- b. Mengukur kadar kolesterol pengguna rokok elektrik pada pria perokok di Desa Beringkit, Mengwi, Badung.
- c. Menganalisis hubungan konsumsi karakteristik pria perokok terhadap kadar kolesterol total pada perokok di Desa Beringkit, Mengwi, Badung.

### **D. Manfaat Penelitian**

#### **1. Manfaat teoritis**

Sebagai bahan bacaan dan referensi bagi masyarakat yang ingin mengetahui kadar kolesterol total khususnya bagi masyarakat yang perokok aktif. serta dapat menjadi bahan literatur pertimbangan bagi pihak-pihak yang membutuhkan kajian terkait hubungan konsumsi rokok elektrik dengan kadar kolesterol total pada pria pengguna rokok elektrik.

## 2. Manfaat praktis

Dengan dilaksanakan penelitian ini penulis dapat menerapkan pengetahuan dan diharapkan dapat bermanfaat dan memberikan informasi serta menambah wawasan masyarakat tentang pengaruh perilaku merokok bagi kadar kolesterol serta hubungan konsumsi rokok elektrik dengan kadar kolesterol total pada pria pengguna rokok elektrik di Desa Beringkit, Kecamatan Mengwi, Kabupaten Badung.